

# ANALISIS PERILAKU PETUGAS TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RSUD TALANG UBI KABUPATEN PALI TAHUN 2023

Afriyanti Arfan<sup>1</sup>, Arie Wahyudi<sup>2</sup>, Gema Asiani<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang  
Email: afriyantiarfan07@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** Solid medical waste, which includes infectious and pathological waste and is owned by public health agencies or private organizations, is a type of waste generated in sanitation facilities or laboratories. The goal is to find out the behavior of officers towards the management of solid medical waste at the Talang Ubi Hospital, Pali Regency, in 2023. **Methods:** Quantitative methods were used through a cross sectional research design, held at Talang Ubi Hospital, Pali Regency, in June 2023. The study sample was 74 respondents with using proportional random sampling technique to draw members of the population, while to determine the spatial sample using purposive sampling to select individuals in the population, but to use purposive sampling to determine the sample space. Data analysis using univariate, bivariate, and multivariable methods was obtained through interviews and questionnaires. **Results:** Management of solid medical waste that meets the requirements is 94.6%. There is no relationship between officers' knowledge, years of service and solid medical waste management. There is a significant relationship between the attitude of officers, the actions of officers using PPE and the management of solid medical waste. The results of the multivariate analysis, the variable that has a significant relationship, namely the actions of the cleaning staff and the greatest influence, namely solid medical waste management with good tenure will have good solid medical waste management by 5,520 times higher than those with less solid medical waste management. **Conclusion:** Hospital solid medical waste management training is needed for health workers to understand the importance of this aspect.

**Keywords:** Service Behavior, Solid Medical Waste Management, Hospital

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Limbah medis padat, yang meliputi limbah infeksius dan patologis serta yang dimiliki oleh dinas kesehatan masyarakat atau organisasi swasta, merupakan jenis limbah yang dihasilkan di fasilitas sanitasi atau laboratorium. Tujuannya yaitu diketahuinya Perilaku Petugas terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Di RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali Tahun 2023. **Metode:** Digunakan metode kuantitatif melalui desain penelitian *Cross Sectional*, dilangsungkan di Rumah Sakit Talang Ubi Kabupaten Pali, pada bulan juni 2023. Sampel penelitian sebesar 74 responden dengan memakai teknik *proportional random sampling* untuk mengundi anggota populasi, sedangkan untuk menentukan sampel peruangan menggunakan *purposive sampling* untuk memilih individu dalam populasi, tetapi untuk menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan ruang sampel. Analisis data dengan metode univariat, bivariat, dan multivariabel diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. **Hasil:** Pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat ada 94,6%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan petugas, masa kerja dengan pengelolaan limbah medis padat. Ada hubungan bermakna antara sikap petugas, tindakan petugas penggunaan APD dengan pengelolaan limbah medis padat. Hasil analisis multivariat, variabel yang hubungan bermakna yakni tindakan petugas dan paling besar pengaruhnya yakni pengelolaan limbah medis padat dengan masa kerja yang baik akan memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik sebesar 5,520 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan limbah medis padat yang kurang. **Kesimpulan:** Pelatihan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit diperlukan bagi petugas kesehatan untuk memahami pentingnya aspek ini.

**Kata Kunci :** Perilaku Petugas, Pengelolaan Limbah Medis Padat, Rumah Sakit

## PENDAHULUAN

Lingkungan bersih dimana ada limbah cair, padat serta gas bisa mengganggu kesehatan. Limbah yang tidak diproses berakibat terserang penyakit, bahan kimia beracun, tingkat kebisingan di atas batas (ambang batas *offset* untuk pemrosesan), paparan radiasi dan air yang terkontaminasi, serta makanan busuk. (Okta, 2016)

Limbah medis di rumah sakit, puskesmas maupun poliklinik, menghasilkan limbah yang masuk dalam kategori biohazard karena dampak lingkungannya. Limbah ini mengandung zat berbahaya seperti virus, bakteri, dan lain-lain yang harus dimusnahkan dengan cara dibakar. Saat suhu naik di atas 800 derajat Celcius, di Indonesia rumah sakit, puskesmas atau fasilitas medis masih belum memenuhi standar profesional dalam menangani limbah medis. Ini sangat bermasalah karena rumah sakit di negara tersebut sering gagal mematuhi peraturan setempat tentang pembuangan. (Amelia et al., 2020)

Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit yaitu semua produk limbah dari instalasi kesehatan, fasilitas penelitian, dan laboratorium yang terkait dengan prosedur medis dianggap sebagai limbah medis. Ada beberapa kategori limbah medis, termasuk limbah medis padat. Limbah medis di pelayanan kesehatan biasanya diklasifikasikan sebagai limbah medis padat, yang meliputi logam berat tinggi dan sangat beracun. (Maharani et al., 2017)

Peraturan kesling RS diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019.

Pada pengelolaan limbah medis peran dari tenaga kesehatan sangat penting. Hal ini sudah searah dengan penelitian Okta, 2016 bahwa perawat lebih banyak terlibat dalam pengumpulan limbah medis serta bukan medis, lalu dikumpulkan dan diangkut ke insinerator oleh pengumpul limbah rumah sakit untuk dibuang.

Berlandaskan laporan bulanan

secara offline Rumah Sakit Umum Daerah Talang Ubi Kabupaten PALI ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2021 total limbah medis yang dihasilkan 15.249.8 kg, dan pada tahun 2022 sebanyak 14.131 kg. Sedangkan laporan limbah medis ke Kementerian Kesehatan secara online SIKELIM (Sistem Informasi Kelola Limbah Medis) RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI mendapat *feed back* belum memenuhi kriteria dari bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023. Pada awal tahun 2023 peneliti melakukan survey awal di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI telah menempatkan tempat sampah khusus di beberapa titik. Akan tetapi ditemukan bahwa limbah medis padat di RSUD tersebut masih tergabung antara 2 limbah, sehingga ke dua jenis limbah tersebut tercampur dalam satu wadah. Limbah tersebut diangkut mulai ruangan penghasil limbah ke TPS tidak memakai alat pengangkut seperti wheel ben atau wadah beroda dan tidak ada jalur khusus. Limbah tersebut juga tidak langsung diangkut oleh pihak ke tiga sehingga terjadi penimbunan limbah medis di rumah sakit, sehingga belum sesuai dengan Permenkes Tahun 2019, terdapat tujuh peraturan yang mengatur kesehatan lingkungan rumah sakit, antara lain pemilahan, pengemasan, pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang "Analisis Perilaku Petugas Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Di RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali Tahun 2023"

## METODE

Penelitian dengan memakai rancangan *cross-sectional* dan metode kuantitatif, penelitian ini menyelidiki hubungan dinamis antara pengelolaan limbah padat medis baik dengan observasi maupun pengumpulan data pada satu titik (*point time approach*). Penelitian dilakukan RSUD Talang

Ubi Kabupaten Pali pada bulan juni 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 74 respondden pada 7 ruangan, teknik *proportional random sampling*, dimana sampel yang dipilih secara acak diperoleh dengan menarik dari populasi, memberikan akses yang sama ke setiap anggota. Untuk menentukan sampel peruangan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah pengelolaan limbah medis padat di RS Talang Ubi Kabupaten Pali, dengan inklusi dan eksklusi. Data dipakai yakni data primer yakni data diolah sendiri, pengukuran langsung dengan responden yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan alat ukur lembar kuisioner yang dimulai dari pengetahuan, tindakan, masa kerja petugas, penggunaan APD pada setiap ruangan yang dilakukan oleh petugas. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat berdasarkan gambaran perilaku petugas terhadap pengelolaan limbah medis padat penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Petugas terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengelolaan Limbah Medis Padat</b>		
TMS, apabila perilaku pengelolaan kurang	4	5,4
MS, apabila perilaku pengelolaan baik	70	94,6
<b>Pengetahuan Petugas</b>		
Kurang, jika $\leq 70\%$	2	2,7
Baik, jika $> 70\%$	72	97,3
<b>Sikap Petugas</b>		
Kurang, jika $\leq 70\%$	16	21,6
Baik, jika $> 70\%$	58	78,4
<b>Tindakan Petugas</b>		
Kurang, jika $\leq 70\%$	2	2,7
Baik, jika $> 70\%$	72	97,3
<b>Masa Kerja Petugas</b>		
Lama ( $\geq 5$ tahun)	45	60,8
Baru ( $< 5$ tahun)	29	39,2
<b>Penggunaan APD Petugas</b>		
TMS, apabila tidak menggunakan APD	10	13,5
MS, apabila menggunakan APD	64	86,5
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang MS 94,6% dan yang TMS 5,4%. Pengetahuan petugas yang baik 97,3% dan yang kurang 2,7%. Sikap petugas yang baik 78,4% dan yang kurang 21,6%. Tindakan petugas yang baik 97,3% dan yang kurang sebanyak 2,7%. Masa kerja petugas yang lama 60,8% dan yang baru 39,2%. Penggunaan APD petugas yang memenuhi syarat 86,5% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 13,5%.

### A. Analisis Bivariat

Hasil analisis analisis bivariat berdasarkan ada atau tidaknya hubungan

variabel independent dengan pengelolaan limbah medis padat sebagai berikut:

### Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Petugas dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023

Pengetahuan Petugas	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Total		OR (95% CI)	P Value
	TMS		MS					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang, jika $\leq 70\%$	0	0,0	2	2,7	2	2,7	1,059 (1,001- 0,732)	0,732
Baik, jika $> 70\%$	4	5,4	68	91,9	76	97,3	1,120	

Dari tabel 2 menunjukkan pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat pengetahuan tenaga kesehatan yang baik 91,9% dan yang kurang 2,7%, sementara pengelolaan limbah medis padat yang tidak memenuhi syarat terdapat pengetahuan petugas yakni tenaga kesehatan yang baik 5,4% dan yang kurang 0,0%. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p \text{ value} = 0,732 > (0,05)$ , artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023.

### Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat

Tabel 3. Hubungan Sikap Petugas dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD

Sikap Petugas	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Total		OR (95% CI)	P Value
	TMS		MS					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang, jika $\leq 70\%$	4	5,4	12	16,2	16	21,6	0,750 (0,565- 0,995)	0,000
Baik, jika $> 70\%$	0	0,0	58	78,4	58	78,4		

Dari tabel 3 membuktikan pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat sikap petugas yang baik 78,4% dan yang kurang 21,6%, sedangkan pengelolaan limbah medis padat yang tidak memenuhi syarat terdapat sikap petugas yang baik 0,0% dan yang kurang 5,4%. Hasil analisis hubungan antara sikap petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p \text{ value} = 0,000 < (0,05)$ , maka ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023. Dari nilai OR 0,750 (0,565-0,995) artinya sikap petugas yang baik 0,750 kali lebih tinggi memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan sikap petugas yang kurang.

### Hubungan Tindakan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat

Tabel 4. Hubungan Tindakan Petugas dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023

Tindakan Petugas	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Total		OR (95%CI)	P Value
	TMS		MS					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang, jika $\leq 70\%$	1	1,4	1	1,4	2	2,7	23,000 (1,141- 463,438)	0,005
Baik, jika $> 70\%$	3	4,1	69	93,2	72	97,3		

Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat tindakan petugas yang baik 93,2% dan yang kurang 1,4%, sedangkan pengelolaan limbah medis padat yang tidak memenuhi syarat terdapat tindakan petugas yang baik 4,1% dan yang kurang 1,4%. Hasil analisis hubungan antara tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,005 < (0,05)$ , dikatakan ada hubungan yang bermakna variabel tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023. Dari analisis diperoleh pula nilai

Odds Ratio 23,000 (1,141-463,438) artinya tindakan petugas yang baik 12,167 kali lebih tinggi mempunyai pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan tindakan petugas yang kurang.

### Hubungan Masa Kerja dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja Petugas dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023

Masa Kerja Petugas	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Total N %	OR (95% CI)	P Value
	TMS		MS				
	n	%	n	%			
Kurang, jika ≤ 70%	1	1,4	44	59,5	45	60,8	0,197 (0,019- 0,164)
Baik, jika > 70%	3	4,1	26	35,1	29	39,2	1,993

Dari tabel 5 menunjukkan pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat masa kerja petugas yang baik 35,1% dan yang kurang 59,5%, lalu pengelolaan limbah medis padat yang tidak memenuhi syarat terdapat masa kerja petugas yang baik 4,1% dan yang kurang 1,4%. Hasil analisis hubungan antara masa kerja petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p\ value = 0,164 > (0,05)$ , maka tidak ada hubungan yang bermakna antara tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023.

### Hubungan Penggunaan APD dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat

Tabel 6. Hubungan Penggunaan APD Petugas dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023

Penggunaan APD Petugas	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Total N %	OR (95% CI)	P Value
	TMS		MS				
	n	%	n	%			
TMS apabila tidak	4	5,4	6	8,1	10	13,5	0,600 (0,362-

mengguna-kan APD							0,992
MS apabila menggunakan APD	0	0	64	86,5	64	86,5	

Dari tabel 6. Ditunjukkan hasil penelitian yaitu pengelolaan limbah medis padat yang MS terdapat penggunaan APD petugas yang baik 86,5% dan yang kurang 8,1%, pada pengelolaan limbah medis padat yang TMS terdapat penggunaan APD petugas yang baik 0,0% dan yang kurang 5,4%. Hasil analisis hubungan antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p\ value = 0,000 < (0,05)$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023. Dari nilai OR 0,600 (0,362-0,992) diartikan penggunaan APD petugas yang baik 0,600 kali lebih tinggi dalam pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan penggunaan APD petugas yang kurang.

## B. Analisis Multivariat

### Seleksi Bivariat

Tabel 7. Hasil Seleksi Bivariat Variabel

Variabel	B	p Value	Exp (B)	95% CI Lower Upper	
Pengetahuan Petugas	18,370	0,999	9502793	0,000	-
Sikap Petugas	20,104	0,997	5384916	0,000	-
Tindakan Petugas	3,135	0,041	23,000	1,141	463,438
Masa Kerja Petugas	-1,625	0,169	0,197	0,019	1,993
Penggunaan APD	20,797	0,997	1076983	0,000	-

Hasil seleksi bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan penggunaan APD petugas memiliki nilai  $p \geq 0,25$ , sedangkan tindakan dan masa kerja berdampak pada variabel yang diteliti dalam pemodelan multivariat.

**Pemodelan Multivariat I**

Tabel 8. Permodelan Multivariate

Variabel	B	P Value	Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Tindakan Petugas	-3,268	0,053	0,038	0,001	1,040
Masa Kerja Petugas	1,708	0,177	5,520	0,463	65,890

Dari analisis multivariat ternyata variabel-variabel yang berhubungan signifikan dengan pengelolaan limbah medis padat adalah variabel tindakan petugas. Nilai Exp (B) menunjukkan variabel yang paling signifikan mempengaruhi pengelolaan limbah medis padat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023 sangat dipengaruhi oleh variabel masa kerja petugas yaitu pengelolaan limbah medis padat dengan masa kerja yang baik akan memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik sebesar 5,520 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang.

**PEMBAHASAN**

**Distribusi Frekuensi pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat apabila perilaku pengelolaan baik adalah ada 94,6%. Pengetahuan petugas yang baik 97,3%. Sikap petugas yang baik 78,4%. Tindakan petugas yang baik 97,3%. Masa kerja petugas yang lama sebanyak 60,8% dan yang baru sebanyak 39,2%. Penggunaan APD yang memenuhi syarat apabila menggunakan APD 86,5%.

Lingkungan sangat dipengaruhi oleh limbah B3 yang dihasilkan oleh rumah sakit,

yang merupakan hasil kegiatan medis maupun non medis. (Hariansyah et al., 2022)

Ada beberapa kategori limbah medis, termasuk puing-puing medis padat. Limbah medis di pelayanan kesehatan biasanya diklasifikasikan sebagai limbah medis padat, yang meliputi logam berat tinggi dan sangat beracun. (Maharani et al., 2017)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bekal Gideon Purba dalam (Okta, 2016), disebutkan limbah medis rumah sakit dapat dibagi menjadi ruang operasi, dokter kandungan/ginekologi, unit UGD, ruang rawat inap penyakit dalam dan labor yang limbah tersebut masih belum benar di RSUD Kabanjahe.

Limbah medis di rumah sakit sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari. Sebagian besar limbah berasal dari prosedur medis. Kegiatan pengelolaan sampah harus dilakukan. (Andri et al., 2021)

Berlandaskan hasil penelitian dengan teori, peneliti berpendapat bahwa pengelolaan limbah medis padat di RSUD Talang Ubi Kab. PALI tahun 2023 memiliki salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat tidak memenuhi syarat dikarenakan petugas medis bersinggungan langsung dengan limbah medis dan menghasilkannya dari kegiatan pelayanan kesehatan, maka dari itu petugas medis memiliki peran penting.

**Hubungan antara pengetahuan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat diperoleh pengetahuan petugas yang baik 91,9% dan yang kurang 2,7%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat terdapat pengetahuan petugas yang baik 5,4% dan yang kurang 0,0%.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,732 > (0,05)$ . Pada pengelolaan limbah medis padat yang dilakukan di RSUD Talang

Ubi Kabupaten PALI tahun 2023 tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan pengetahuan petugas.

Tindakan mendeteksi sesuatu mengarah pada pengetahuan. Kehadiran petugas profesional yang menangani limbah padat medis paling penting untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan bekerja. (Murni et al., 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaeni and Gustiana, 2023), dari 101 tenaga medis yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan limbah medis, 31 orang memiliki perilaku positif terhadap pengobatan medis, meski 97 staf medis mengetahuinya, 40 menyatakan ketidakpuasan dalam menangani limbah medis. Nilai  $p = 0,000$ , menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penanganan limbah medis. Staf medis yang kurang rentan memiliki  $POR = 3,2$ , yang berarti tiga kali lebih tinggi dari pengetahuan mereka. Di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023, pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat ditemukan tidak ada hubungannya dengan teori. Salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat memenuhi syarat dikarenakan tenaga medis mengetahui dengan baik tentang lingkungan di dalam rumah sakit dan tidak ada pengawasan oleh sanitarian atau tim manajemen.

#### **Hubungan antara sikap petugas dengan pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat sikap petugas yang baik 78,4% dan yang kurang 21,6%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat terdapat sikap petugas yang baik 0,0% dan yang kurang 5,4%.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p \text{ value} = 0,000 < (0,05)$ , pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023 sangat terkait dengan sikap

petugas. Nilai  $OR = 0,750 (0,565-0,995)$  artinya sikap petugas yang baik 0,750 kali lebih tinggi untuk memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan sikap petugas yang kurang.

Sikap adalah tanggapan yang terus menerus terhadap suatu objek atau situasi, baik secara positif maupun negatif. Menurut perspektif ini, sikap adalah tanggapan terhadap objek atau keadaan yang ambigu yang disertai dengan emosi tertentu. (Randa, 2016)

Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isnaeni and Gustiana, 2023), dari 101 tenaga medis yang bersikap negatif, 36 orang memiliki sikap tidak mendukung penanganan limbah medis. Selama periode ini, 44 dari total 96 staf medis memiliki sikap negatif. Diketahui  $p \text{ value} = 0,001 (\alpha < 0,05)$ , yakni ada hubungan sikap dengan penanganan sampah medis. Sikap yang baik 2 kali lebih umum di antara staf medis yang kurang rentan, jika nilai  $OR = 2,1$ .

Menurut temuan berbasis teori peneliti, sikap petugas terkait dengan pengelolaan limbah medis padat di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI pada tahun 2023. Salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat memenuhi syarat dikarenakan petugas medis memiliki sikap yang baik untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan jenis limbahnya.

#### **Hubungan antara tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian ditunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat tindakan petugas yang baik 93,2% dan yang kurang 1,4%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat terdapat tindakan petugas yang baik 4,1% dan yang kurang 1,4%.

Hasil analisis hubungan antara tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, nilai  $p \text{ value} = 0,005 < (0,05)$ , pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023 sangat berkorelasi dengan

tindakan petugas. Nilai *Odds Ratio* 23,000 (1,141-463,438) artinya tindakan petugas yang baik 12,167 kali lebih tinggi memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan tindakan petugas yang kurang.

Tindakan orang, seperti yang bertujuan menjaga kesehatan, seringkali dimotivasi oleh kebersihan, pengalaman dengan sanitasi, dan praktik berbasis pengetahuan. (Dia, 2022)

Limbah medis menimbulkan risiko bagi semua pasien rumah sakit. Untuk staf medis, administrasi, dan pendukung di rumah sakit serta pasien. Risiko kesehatan dapat dipicu oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. (Pavera et al., 2021)

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Merdeka et al., 2021) yang menemukan bila tenaga kesehatan memiliki pengelolaan limbah medis padat tergolong cukup dari 127 peserta. Dari jumlah tersebut, 48% telah melakukan tindakan patuh dan 52% melakukan tindakan tidak patuh. Sementara itu, 16,3% diklasifikasikan sebagai pengelola limbah medis padat dari total 48 responden patuh, sedangkan 41 orang ( 83,7%) tindakan tidak patuh. Hasil uji nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , berarti pengelolaan limbah medis padat terkait dengan tindakan petugas kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa tindakan petugas terkait pengelolaan limbah padat medis di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023 terkait dengan temuan penelitian dan teori yang ada. Salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat memenuhi syarat dikarenakan petugas medis telah memiliki tindakan yang baik, namun seharusnya perlu diberikan adanya bimbingan dan mengikuti penyuluhan agar menghindari kurangnya memiliki risiko kecelakaan kerja.

#### **Hubungan antara masa kerja petugas dengan pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat masa kerja

petugas yang baik 35,1% dan yang kurang 59,5%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat terdapat masa kerja petugas yang baik 4,1% dan yang kurang 1,4%.

Hubungan antara lama pelayanan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat dianalisis, menghasilkan nilai  $p = 0.164 > (0.05)$ . Tindakan petugas dalam mengelola limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI pada tahun 2023 tidak memiliki kaitan yang berarti.

Lama bekerja di suatu lokasi dikenal dengan istilah masa kerja. pekerjaan tetapi ada juga efek positif dan negatif dari kepemilikan. Bertambahnya seseorang lama bekerja, maka akan bertambah berpengalaman dipekerjaannya. Tak ayal, jam kerja yang lebih lama akan menimbulkan kebosanan. (Hastuty, 2019)

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sari et al., 2018), dari 71 petugas disimpulkan praktek pengelolaan limbah medis padat puskesmas Cawas I di Kabupaten Klaten tidak berhubungan secara signifikan dengan masa kerja staf mereka dengan  $p\text{-value} > 0,05$ , yaitu 0,174. Mungkin tidak ada korelasi antara masa kerja dan praktek karena kurangnya pelatihan pengelolaan sampah bagi pegawai puskesmas yang memiliki masa kerja baru atau lama.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023. Salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat tidak berhubungan dengan masa kerja baru dan lama mengakibatkan kurangnya pelatihan dan bimbingan pengelolaan limbah bagi staf rumah sakit.

#### **Hubungan antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi syarat terdapat penggunaan APD



petugas yang baik sebanyak 86,5% dan yang kurang sebanyak 8,1%, sedangkan pengelolaan limbah medis padat yang tidak memenuhi syarat terdapat penggunaan APD petugas yang baik sebanyak 0,0% dan yang kurang sebanyak 5,4%.

Hasil analisis hubungan antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat, didapat nilai  $p$  value  $0,000 < (0,05)$ , menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di wilayah kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023. Dari nilai *Odds Ratio* 0,600 (0,362-0,992) artinya penggunaan APD petugas yang baik 0,600 kali lebih tinggi memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik dibandingkan dengan penggunaan APD petugas yang kurang.

Pengelolaan limbah medis dengan alat pelindung. Pedoman Sanitasi Rumah Sakit Indonesia mewajibkan semua petugas pemadam kebakaran untuk memakai APD dan juga pakaian kerja yang sesuai. Menawarkan perlengkapan pelindung, seperti sarung tangan pelindung tangan, masker, sepatu bot, dan topi. (Randa, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati and Sulistyorini, 2018), ketidaksesuaian APD pengangkutan limbah medis padat di Rumah Sakit X Jawa Timur. Sejauh ini tidak ada topi atau pakaian dalam yang disediakan untuk industri rumah sakit. Hanya dua petugas yang bersenjata masker. Semua petugas mengenakan gaun panjang, pelindung kaki, dan sarung tangan. Hanya sepatu kets yang dipakai, dan sarung tangan hanya digunakan sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara penggunaan APD petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023. Salah satu penyebab pengelolaan limbah medis padat memenuhi syarat dikarenakan petugas

medis sudah memiliki penggunaan APD yang baik, seharusnya perlu diberikan adanya bimbingan dan mengikuti penyuluhan agar menghindari kurangnya memiliki risiko kecelakaan kerja.

### **Hasil Seleksi Bivariat Variabel dan Pemodelan Multivariat**

Hasil seleksi bivariat yang telah didapatkan yakni 3 variabel, nilai  $p$  value  $> 0,25$  adalah pengetahuan, sikap dan penggunaan APD petugas, sedangkan 2 variabel nilai  $p$  value  $\leq 0,25$  adalah tindakan petugas dan masa kerja petugas, sehingga yang dapat dilanjutkan ke pemodelan multivariat adalah tindakan petugas dan masa kerja petugas.

Berdasarkan analisis multivariat, variabel tindakan petugas berkaitan erat dengan pengelolaan sampah medis padat. Eksp (B) menunjukkan variabel yang paling signifikan mempengaruhi pengelolaan limbah medis padat. Dalam penelitian ini berarti variabel masa kerja petugas yang paling besar pengaruhnya terhadap pengelolaan limbah medis padat di Wilayah Kerja RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2023 yaitu pengelolaan limbah medis padat dengan masa kerja yang baik akan memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik sebesar 5,520 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan limbah medis padat yang kurang.

Tahap terakhir dari perilaku adalah tindakan, artinya tindakan responden dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka. Pernyataan Notoatmodjo pada tahun 2010 menyatakan bahwa sikap adalah tanggapan terhadap kejadian atau rangsangan, bukan tindakan yang melekat. (Zulfani, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dia, 2022) menegaskan bahwa ada 8 orang (17,8%) petugas yang tindakan kurang baik dan 37 orang (82,2%) tindakan baik. Tenaga kesehatan memiliki tindakan kategori baik dalam mengelola limbah medis dari 54 responden (85,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa yang paling bermakna terdapat hubungan antara tindakan petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023. Salah satu penyebabnya terdapat beberapa petugas rumah sakit masih kurang memperhatikan tindakan pengelolaan sampah medis dan dalam meningkatkan perilaku petugas dengan pengelolaan limbah medis padat yang baik itu petugas harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat supaya tidak terjadi dampak negatif dari sampah yang dihasilkan rumah sakit.

Lama bekerja di suatu lokasi dikenal dengan istilah masa kerja. pekerjaan tetapi ada juga efek positif dan negatif dari kepemilikan. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin berpengalaman dalam pekerjaannya. Tak ayal, jam kerja yang lebih lama akan menimbulkan kebosanan. (Hastuty, 2019)

Penelitian (ANISA, 2022) bertentangan dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja baru 18 tahun (<3 tahun) dan lama 12 orang (≥3 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian juga peneliti berpendapat bahwa yang paling besar pengaruhnya terdapat hubungan antara masa kerja petugas dengan pengelolaan limbah medis padat di RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI tahun 2023. Salah satu penyebabnya terdapat beberapa petugas rumah sakit baik yang baru maupun yang lama rata-rata tidak mengikuti pelatihan dan bimbingan dalam pengelolaan limbah medis padat.

#### **KESIMPULAN**

Pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi persyaratan sebesar 94,6%. Pengetahuan dan masa kerja petugas tidak berhubungan dengan mengelola limbah medis padat. Ada hubungan bermakna antara sikap petugas, tindakan petugas dan penggunaan APD dengan pengelolaan

limbah medis padat. Menurut analisis multivariat, tindakan petugas dampak terbesarnya terkait secara signifikan dan paling besar pengaruhnya yakni pengelolaan limbah medis padat dengan masa kerja yang baik akan memiliki pengelolaan limbah medis padat yang baik sebesar 5,520 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan limbah medis padat yang kurang. Dari hasil yang diperoleh kendaknya pelatihan tentang pentingnya pengelolaan limbah medis didasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengendalian limbah medis padat rumah sakit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, A. R., Ismayanti, A. & Rusydi, A. R. 2020. Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 073-085.
- Andri, T., Ramon, A., Angraini, W., Pratiwi, B. A. & Sahputra, H. 2021. Analisis Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Raflesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1, 85-96.
- Anisa, A. 2022. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Di Rsud Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021*. Universitas Islam Kalimantan Mab.
- Dia, I. P. 2022. *Gambaran Perilaku Petugas Terhadap Penanganan Sampah Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2022*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Hariansyah, N., Ramon, A., Angraini, W. & Wati, N. 2022. The B3 Solid Medical Waste Management At Sukamerindu Public Health Center Bengkulu City

- In 2021: Pengelolaan Limbah Medis Padat B3 Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17, 69-75.
- Hastuty, M. 2019. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis Di Rsud Rokan Hulu Tahun 2019. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 87-92.
- Isnaeni, L. M. A. & Gustiana, E. 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5, 4820-4826.
- Maharani, A. F., Afriandi, I. & Nurhayati, T. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Salah Satu Rumah Sakit Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3.
- Merdeka, E. K. P., Tosepu, R. & Salma, W. O. 2021. Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Kabupaten Konawe Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 4, 193-200.
- Murni, S., Syafar, M. & Juhanto, A. 2021. Hubungan Pengolahan Limbah Padat Medis Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Cleaning Service Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Okta, I. S. 2016. *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Medis Padat Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2016* Universitas Andalas.
- Pavera, D. N., Angraini, W., Afriyanto, A. & Wati, N. 2021. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kuantitas Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rsud Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1, 1-7.
- Rachmawati, D. D. & Sulistyorini, L. 2018. Timbulan Limbah Medis Padat Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Limbah Medis Rumah Sakit X Jawa Timur. *Higiene*, 4, 143-149.
- Randa, I. Y. 2016. *Hubungan Perilaku Petugas Dengan Penanganan Limbah Medis Rsud Kota Makassar Tahun 2016*. Uin Alauddin Makassar.
- Sari, P. F. O., Suliastyani, S. & Kusumawati, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6, 505-514.
- Zulfani, V. 2018. *Pengelolaan Limbah Medis Dan Non Medis Serta Pengetahuan, Sikap, Tindakan Perawat Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara.